

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi sekarang ini, banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Hamruni (2012: 1) menjelaskan tentang istilah strategi dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal* yaitu sebuah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Adapun dalam istilah psikologi, kata strategi yang merupakan istilah Yunani bermakna rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi menurut Djamarah dan Aswan (2010: 5) ialah sebuah cara atau

metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya Wina (Hamruni, 2012: 2) strategi digunakan dalam banyak konteks, di dalam proses belajar mengajar strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bakat

a. Pengertian Pengembangan Bakat

Pengembangan menurut Majid, A (2006: 24) merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan bakat bertujuan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat berguna bagi masa depannya.

Setiap orang pasti memiliki bakat, namun bakat yang dimiliki berbeda-beda. Bakat menurut Asmani (2012: 2) merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Menurut Munandar (2009: 23) anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun pengembangan diri. Bakat juga disebut sebagai sesuatu yang dilatih.

Pengembangan bakat harus dibedakan antara bakat sebagai potensi yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dalam prestasi yang unggul. Harus menghargai antara potensi yang sudah unggul dengan potensi yang masih harus dikembangkan menjadi luar biasa. Menurut Munandar (2019: 2) pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan bakat merupakan suatu upaya untuk mewujudkan potensi-potensi yang perlu

dikembangkan sehingga dari pengembangan tersebut dapat mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

b. Jenis-Jenis Bakat

Setiap orang memiliki bakat, namun bakat yang dimiliki pasti berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Wahyuni & Nailul (2015) mengklasifikasikan jenis bakat menjadi:

- 1) Bakat akademik khusus, yaitu bakat dalam bidang angka, logika bahasa, dan bakat akademik khusus. Bakat ini biasanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademik, biasanya orang akan lebih cepat memahami hal tertentu yang berkaitan dengan bidang akademik;
- 2) Bakat kreatif-produktif, yaitu bakat untuk menciptakan sesuatu penemuan baru. Bakat seseorang yang memiliki inovasi yang tinggi sehingga dapat menciptakan suatu hal yang baru;
- 3) Bakat kinestetik/psikomotor, yaitu bakat seseorang dalam olah tubuh seperti olahraga.
- 4) Bakat seni, yaitu bakat seseorang yang mampu menciptakan dalam waktu 30 menit atau bakat melukis dengan indah. Apabila seseorang dihadapkan dalam suatu hal yang berkaitan dengan seni, maka mereka akan mudah belajar/mempelajari hal tersebut.

Berdasarkan jenis bakat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis bakat itu berbeda-beda, sama halnya seperti bakat yang dimiliki setiap orang pasti akan berbeda-beda. Bakat merupakan kemampuan atau potensi bawaan sejak lahir, namun bakat juga dapat muncul karena adanya latihan/sarana untuk mengembangkannya.

c. Identifikasi Anak Berbakat

Upaya mengenal dan menemukan anak-anak yang berbakat orang tua maupun lembaga pendidikan haruslah berdasarkan pengenalan secara karakteristik dan kebutuhan anak itu sendiri. Prosedur identifikasi haruslah cocok dengan ciri-ciri keberbakatan yang akan dicari dan selaras dengan program yang akan dikembangkan. Menurut Davis dan Rimm (Akbar, R, Hawadi, 2002: 108) prinsip identifikasi anak berbakat meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengukuran anak berbakat tidak hanya berdasarkan prestasi akademik saja, melainkan data secara formal dan informal dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan;
- 2) Prosedur identifikasi dapat dilakukan dengan skala rating, ceklis, serta butir-butir pertanyaan yang negatif juga dapat dimasukan sebagai panduan karakteristik anak berbakat;
- 3) Proses identifikasi juga dapat dilakukan dari nominasi oleh guru, orang tua, teman sebaya, atau siswa itu sendiri;
- 4) Data-data yang diperoleh dari pengukuran yang majemuk, seperti tes formal dan informal sebaiknya jangan digabungkan sebab mempunyai tujuan yang berbeda.

Teknik identifikasi anak berbakat yang dapat dilakukan di sekolah menurut Sutjihati (2006: 179) diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan tes kecerdasan, yang dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap penjarangan yang dilakukan dengan tes

kelompok dan tahap seleksi yang dilakukan dengan menggunakan tes individual.

- 2) Studi kasus, menggunakan kriteria, guru dapat melakukan observasi dan memperkirakan seorang anak kemungkinannya sebagai anak berbakat. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi tentang anak dari orang tua, guru, teman sebaya, atau pihak lain yang mengetahui tentang anak tersebut.

Proses identifikasi menurut Feldhusen (Akbar, R, Hawadi, 2002: 110) menyebutkan dua tahap proses identifikasi, yaitu tahap penjarangan untuk nominasi, dan tahap seleksi untuk identifikasi final.

- 1) Tahap penjarangan merupakan tahap pendekatan awal dari proses identifikasi anak berbakat yang biasanya diikuti oleh sejumlah besar anak yang memiliki prospek sebagai anak berbakat. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar proses identifikasi yang dilakukan tidak akan kehilangan seorang anak pun yang tergolong anak berbakat. Tahap penjarangan ini meminta nominasi dari beberapa orang seperti guru, orang tua, konselor, pelatih, teman sebaya, dan murid itu sendiri.
- 2) Tahap seleksi merupakan tahap kedua, yang diikuti oleh anak yang lolos dalam kriteria yang telah ditentukan oleh tahap pertama. Tahap kedua ini, anak diberi tes lanjutan atau penilaian dari guru, orang tua, atau konselor.

Beberapa prosedur identifikasi bakat di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi anak berbakat melalui beberapa cara yaitu dengan tahap penjarangan atau tahap awal yang diikuti oleh seluruh siswa, serta dapat juga dengan studi kasus yaitu memperkirakan anak-anak yang memiliki bakat dengan melakukan observasi dan bertanya kepada guru, orang tua, teman sebaya, atau peserta didik itu sendiri, setelah itu seleksi dengan cara anak diberi tes lanjutan atau penilaian dari guru, orang tua, atau konselor.

d. Karakteristik Anak Berbakat

Anak berbakat menurut Munandar (2009: 23) adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak yang dianggap berbakat menurut Pulungan, F. H, dkk (2018) dapat diidentifikasi secara umum melalui karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak akan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- 2) Anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih *challenging*;
- 3) Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya;
- 4) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan keberbakatannya, ia memiliki motivasi internal yang sangat kuat;
- 5) Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding kemampuan lainnya;
- 6) Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri.

Karakteristik anak berbakat menurut Treffinger (Somantri, 2007: 170) yaitu peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berimajinasi, kegiatan yang dilakukan hampir selalu produktif, independen dalam berpikir dan menilai, mau mengeluarkan biaya untuk mendapatkan informasi dan mewujudkan ide-ide, memiliki ketekunan, bersikukuh dalam menyelesaikan masalah, berkonsentrasi ke masa depan dan hal-hal yang belum diketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai karakteristik anak berbakat, dapat disimpulkan bahwa anak berbakat memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang belum pernah ia ketahui, anak biasanya berprestasi atau memiliki keahlian dalam bidang tertentu, mudah atau cepat mempelajari sesuatu, serta memiliki imajinasi yang tinggi. Semua ciri perkembangan anak berbakat menunjukkan akan kemudahan yang dimilikinya dalam belajar, namun anak berbakat tidak selalu menjadikan dia sebagai siswa yang pandai di kelasnya. Apabila jika bakat anak tidak disalurkan ke pendidikan yang cocok dengan anak, maka akan menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu, memberikan pendidikan sesuai dengan bakat anak dan dalam proses mengembangkan bakat juga harus adanya strategi atau cara yang bagus agar anak dapat berkembang secara optimal.

e. Kiat Menggali dan Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah

Sekolah menurut Munandar (2009: 6) menjelaskan bahwa bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Pihak sekolah dalam proses mengembangkan bakat peserta didik harus mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam mengembangkan bakat peserta didik. Menurut Asmani (2018: 147) mengklasifikasikan kiat-kiat sekolah dalam menggali dan mengembangkan bakat siswa antara lain:

1) Melakukan Tes Bakat

Pihak sekolah dapat mengetahui bakat anak dengan melakukan tes secara konsisten dan terprogram. Hasil deteksi bakat ini dapat membantu sekolah dalam mengarahkan amal sesuai dengan bakat masing-masing dengan program yang sudah dibuat secara khusus agar anak dapat berkembang secara optimal. SD Negeri 1 Kranji mengikutsertakan peserta didik dalam ajang kompetisi seni tari seperti FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) serta pentas seni yang diadakan setiap tahun sekali di kegiatan tengah semester. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik khususnya di bidang seni tari.

2) Membuat Ekstrakurikuler yang Variatif

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan melihat minat dan bakat pada peserta didik. Sekolah harus memiliki tenaga ahli untuk membimbing bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan siswa dapat mengembangkan bakat dan memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan;

3) Melengkapi Sarana dan Prasarana

Pengembangan bakat harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga anak tidak merasa bosan dan semangat dalam mengembangkan bakatnya;

4) Bekerja Sama secara Aktif dengan Orang Tua

Orang tua sangat mengerti perkembangan karakter, potensi dan bakat anak. Informasi dari orang tua sangat penting bagi sekolah untuk mengembangkan bakat anak. Oleh karena itu, pihak sekolah harus bekerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan bakat anak, agar pihak sekolah dapat menentukan upaya yang tepat bagi perkembangan anak;

5) Membuat Tim Pemandu Bakat

Proses pengembangan bakat dapat berjalan maksimal apabila adanya tim pemandu bakat, maka dari itu sekolah memerlukan tim pemandu bakat yang bertugas untuk membina dan membimbing supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan;

6) Sering Mengadakan Kompetisi

Kompetisi sangat menentukan perkembangan bakat anak. Dengan kompetisi yang dilakukan di sekolah, maka anak akan termotivasi untuk mengembangkan bakatnya secara terus menerus;

7) Mengikutsertakan Anak Didik dalam Ajang Kompetisi di Luar Sekolah

Ajang kompetisi menjadi sarana untuk melihat bagaimana perkembangan bakat anak. Semakin banyak berpartisipasi dalam ajang kompetisi maka kualitas perkembangan bakat anak semakin tinggi;

8) Mendatangkan Sang Superstar Dunia

Salah satu cara memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan mendatangkan sang idola, agar siswa memiliki keyakinan bahwa dia mampu menyamai sang idola atau bahkan melebihinya;

9) Mengadakan Acara Seminar Bakat

Pihak sekolah dapat mengadakan acara seminar bakat untuk memberikan pencerahan dan dapat memotivasi peserta didik;

10) Memberikan Penghargaan kepada Anak Didik yang Berprestasi

Memberikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi merupakan salah satu langkah untuk mendorong mereka agar lebih semangat dalam meraih prestasi. Pemberian tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berlatih dan belajar.

Cara mengembangkan bakat siswa yang tercantum dalam website Universitas Bina Nusantara dijelaskan terdapat beberapa hal yang harus diempuk dalam mengembangkan bakat. Diantaranya sebagai berikut:

1. Keberanian

Berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya);

2. Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar anak yang memiliki semakin matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau memberi kegiatan yang lebih sesuai dengan bakatnya agar anak terus mengembangkan bakatnya tersebut;

3. Dukungan lingkungan

Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Lingkungan ini mencakup manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial. Oleh karena itu, usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak;

4. Pemberian pujian kepada usaha atau bakat anak

Anak sangat menyukai pujian. Pujian tersebut bertujuan untuk memberikan semangat agar mereka terus mengembangkan bakatnya sampai benar-benar memiliki

kemampuan/keterampilan sesuai dengan apa yang sedang dikembangkannya;

5. Memahami hambatan dan mengatasinya.

Pihak sekolah dan orang tua perlu mengidentifikasi kendala/hambatan yang dihadapi peserta didik agar nantinya ada solusi terhadap hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini dibuktikan bahwa dalam mengembangkan bakat perlu adanya strategi atau cara yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya secara optimal dengan harapan setelah adanya strategi yang baik peserta didik akan bersemangat dalam mengembangkan bakatnya dan dapat memperoleh manfaat yang baik sesuai dengan tujuan. Indikator untuk mengembangkan bakat tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Melakukan tes bakat
- 2) Membuat ekstrakurikuler yang variatif
- 3) Terdapat latihan pengembangan bakat tari seperti kegiatan ekstrakurikuler seni tari
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menunjang pengembangan bakat tari siswa
- 5) Kerjasama dengan orang tua, guru, atau pihak lainnya terkait mengembangkan bakat tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari

- 6) Membuat tim pemandu bakat
 - 7) Mendatangkan sang supertar dunia
 - 8) Mengadakan acara seminar bakat
 - 9) Pemberian motivasi kepada peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler
 - 10) Pemberian penghargaan atau pujian kepada usaha/prestasi peserta didik
 - 11) Terdapat lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan bakat tari siswa
 - 12) Pihak sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam ajang kompetisi seni tari
- f. Faktor pendukung dan penghambat mengembangkan bakat

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat peserta didik pasti ada, faktor pendukung dapat menjadi semangat bagi anak sedangkan faktor penghambat dapat mempengaruhi perkembangan anak. Faktor pendukung dalam mengembangkan bakat peserta didik menurut Nur'aeni (2012: 74) sebagai berikut:

1) Faktor pendukung mengembangkan bakat

a) Faktor Intern

- (1) Faktor Bawaan (Genetik), faktor yang berasal dari orang tuanya atau dapat dikatakan anak mendapat pewarisan dari orang tuanya

(2) Faktor Kepribadian, faktor kepribadian yaitu perkembangan anak tergantung pada dirinya sendiri

b) Faktor Ekstern (Lingkungan)

(1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan tempat awal untuk mengetahui bakat dan menjadikan ajang pelatihan bakat pada diri anak.

(2) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah digunakan sebagai proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi bakat anak yang dikembangkan.

(3) Lingkungan sosial, lingkungan pasti berhubungan dengan banyak orang. Anak dapat mengembangkan bakat bersama masyarakat.

2) Faktor penghambat mengembangkan bakat

Mengembangkan bakat peserta didik selain terdapat faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan bakat peserta didik menurut Asmani (2018: 131) adalah sebagai berikut:

a) Sempitnya Wawasan

Program yang bagus lahir dari wawasan yang luas dan penuh impian. Banyak pihak sekolah yang berwawasan sempit dimana mereka takut terhadap perubahan. Ketika sekolah tidak menggali dan mengembangkan bakat peserta didik mereka hanya akan fokus pada materi pelajaran saja, sedangkan untuk

masa depan peserta didik membutuhkan *skill* khusus untuk persaingan hidup masa yang akan datang. Akhirnya, sekolah hanya berjalan apa adanya tanpa inovasi;

b) Tidak Ada *Good Will*

Apabila sekolah tidak ada *good will* atau niatan baik untuk merubah manajemen sekolah, maka sekolah akan berjalan apa adanya tanpa kreasi dan inovasi. Maka dari itu, sekolah harus memiliki ide kreatif untuk menggali dan mengembangkan bakat yang berguna bagi masa depan peserta didik;

c) Hilangnya Kekuatan Visi dan Misi Sekolah

Sekolah didirikan dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi, apabila visi dan misi tidak ada perubahan eksistensi sekolah dalam keadaan bahaya sebab tidak sesuai antara program dengan realitas sosial dan menolak perubahan untuk melakukan program penggalian dan mengembangkan bakat peserta didik;

d) Pasrah terhadap Kekurangan dan Keterbatasan

Sekolah banyak yang ingin mengembangkan bakat peserta didik, namun banyaknya kendala seperti keterbatasan dana, sarana dan prasarana membuat sekolah tidak adanya semangat untuk berusaha dan berjuang secara maksimal;

e) Sulitnya Mencari Pembimbing Ahli

Sekolah biasanya kesulitan mencari tenaga pembimbing ahli yang mampu memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk mengasah bakatnya. Namun, sekolah harus berani mengontrak tenaga ahli yang profesional sehingga nantinya akan mencetak peserta didik yang memiliki keterampilan dan bakat yang variatif;

f) Disfungsi Manajemen

Program pengembangan bakat sudah ditentukan, namun manajemen yang diterapkan masih kurang jelas, maka program tersebut tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, semua personel sekolah harus mengatur manajemen sesekali dengan mengadakan pelatihan agar mengetahui manajemen, peran, strategi bagi sekolah;

g) Mandeknya Kaderisasi

Sekolah harus memiliki kader yang profesional, apabila hanya mengandalkan kepada satu orang jika orang tersebut berhalangan program secara otomatis tidak berjalan;

h) Lemahnya Sektor Pendanaan

Dana selalu menjadi masalah bagi setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dana yang disediakan sekolah dan lembaga swasta lainnya sangat terbatas, hanya untuk operasional sekolah, tidak lebih dari itu. Lembaga sekolah

harus dapat menciptakan sumber ekonomi sendiri dengan tujuan program pengembangan bakat anak dapat tercapai secara maksimal;

i) Rendahnya Kesadaran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan bakat anak. Jika pihak sekolah menghadapi orang tua yang pasif dan apatis, sebaik apapun program yang dibuat, jika dukungan dan dorongan orang tua minim maka program tersebut sulit terlaksana dengan baik dan memuaskan;

j) Terlalu Materialistis

Program di sekolah bisa saja tidak berjalan dengan baik dikarenakan terdapat personel yang terlalu materialistis, hal sedikit apapun harus diatur dengan anggaran dana. Jika tidak demikian maka program tersebut tidak dilanjutkan. Permasalahan ini harus adanya pendekatan secara baik-baik dengan semua pihak sekolah.

3. Ekstrakurikuler

a. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi dan misi. Menurut Wiyani (2014: 110) menjelaskan tentang visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan pengembangan potensi, bakat, dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna

untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik dalam mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

b. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Wiyani (2014: 108) diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk pengembangan diri di sekolah yang bertujuan membekali peserta didik dalam bidang psikomotor (keterampilan). Selain itu juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan potensi diri, bakat dan minat yang dimiliki.

Menurut Lestari (2016) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub sistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Lampiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Pengertian ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah diartikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan;

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa;
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan dilakukan di luar jam pelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai sarana untuk pendidikan karakter serta meningkatkan prestasi siswa dalam bidang non akademik.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran serta memiliki fungsi dan tujuan bagi perkembangan siswa. Menurut Asmani (2012: 153) mengklasifikasikan fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka;

- 2) Fungsi Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik;
- 3) Fungsi Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangan;
- 4) Fungsi Persiapan Karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler ada 4. Fungsi pertama yaitu fungsi pengembangan untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat minat mereka, fungsi kedua yaitu fungsi sosial untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial kepada peserta didik, fungsi ketiga yaitu fungsi rekreatif untuk memberikan rasa senang, gembira kepada peserta didik agar selalu semangat berlatih dan mengembangkan bakatnya, fungsi keempat yaitu fungsi persiapan karir bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di masa yang akan datang.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Kranji mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar memiliki kemampuan atau keterampilan tidak hanya di bidang akademik tetapi memiliki potensi lebih di bidang non akademik, melatih percaya diri

peserta didik, pendidikan karakter, serta kerjasama dengan orang lain. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Kranji juga sebagai persiapan karir peserta didik untuk masa yang akan datang, agar mereka sudah memiliki bekal pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan untuk masa depan.

d. Tujuan Ekstrakurikuler

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Wiyani (2014: 111) diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi dalam bidang non akademik;
- b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
- c) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas peserta didik;
- d) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara;
- e) Membina budi pekerti yang luhur.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi peserta didik meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b) Memantapkan kepribadian peserta didik sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggul yang sesuai dengan bakat dan minat;
- d) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati HAM dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi bakat, minat, dan kreativitas secara optimal dengan tujuan dapat meningkatkan kompetensi, keterampilan sehingga dapat mencapai prestasi dalam bidang non akademik dan bertujuan sebagai pendidikan karakter.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jenis yang beragam. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan juga bahwa jenis ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan/keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Berdasarkan uraian di atas terkait jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai macam jenis seperti kepramukaan, karya tulis ilmiah, pelatihan keberbakatan/prestasi yang meliputi pengembangan bakat siswa, serta seminar, lokakarya, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan di luar pembelajaran dengan memiliki fungsi dan tujuan tertentu khususnya bagi perkembangan peserta didik.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tentu tidak akan terlepas dari hal-hal yang akan menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini penjelasan terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1) Faktor Pendukung

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b) Memiliki manajemen kegiatan pengelolaan yang bagus
- c) Adanya semangat pada diri siswa
- d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri
- e) Adanya tanggung jawab

2) Faktor Penghambat

- a) Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai

- b) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
 - c) Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan
 - d) Tidak adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri
 - e) Kurang adanya tanggung jawab
- (<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>)

4. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Seni berasal dari kata *techne* (Yunani) *ars* (latin), *kunst* (Jerman) dan *art* dalam bahasa Inggris. Semua mempunyai pengertian yang sama yaitu keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dan kemampuan ini dikaitkan dengan tujuan dalam seni misalnya nilai estetis (keindahan), etis dan nilai praktis. Tujuan-tujuan tersebut nampaknya seni cenderung dikaitkan dengan nilai estetis sehingga ada pendapat bahwa seni sama dengan keindahan.

Tari menurut Sekarningsih, F (2006: 8) merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak yang ritmis dan indah. Menurut

Susane (Iriani, 2008) menjelaskan bahwa tari adalah gerak-gerak indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia.

Seni tari menurut Sekarningsih, F (2006: 9) merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hakekat seni tari merupakan gerak, namun tidak semua gerak dapat dikatakan gerak tari. Gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang telah diolah dari keadaan wantah (mentah) menjadi suatu bentuk gerak tertentu.

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seniman kepada orang lain yang disampaikan dalam bentuk gerak yang indah.

b. Jenis-Jenis Seni Tari

Indonesia merupakan negeri yang memiliki berbagai keunikan termasuk keunikan dalam kesenian daerahnya. Seni tari merupakan salah satu unsur budaya masyarakat Indonesia yang tak terbilang banyaknya. Berbagai jenis tarian daerah diciptakan oleh masyarakat dari daerah setempat, baik tarian tunggal maupun tarian berpasangan. Menurut Yoyok (2007: 64) menjelaskan seni tari di Indonesia menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Tari Daerah (Tari Rakyat)

Tari daerah merupakan tari-tarian yang lahir dari masyarakat biasa sebagai lambang kegembiraan dan rasa suka cita. Zaman

dahulu, setiap musim panen tiba masyarakat berkumpul untuk merayakannya. Acara seperti itulah, masyarakat menari sebagai pernyataan suka cita. Tari-tarian tersebut menjadi tradisi, namun tarian ini tidak memiliki aturan sehingga bentuk tariannya bervariasi.

2) Tari Tradisional (Tari Klasik)

Tari tradisional merupakan tarian yang lahir dari dalam keraton (Jawa) ataupun dari kaum bangsawan. Tarian klasik (tradisional) dikembangkan secara turun-temurun di lingkungan keraton sehingga memiliki aturan-aturan. Bahkan masyarakat biasa dilarang menarikannya.

3) Tari Kreasi Baru (Modern)

Tarian ini merupakan jenis tarian yang tidak terikat oleh aturan-aturan tradisi ataupun daerah tertentu. Seluruh unsur diolah dengan konsep dan ide yang baru. Tari memiliki berbagai macam jenis.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tarian yaitu tari daerah merupakan tari-tarian yang lahir dari masyarakat biasa sebagai lambang kegembiraan dan rasa suka cita, tari tradisional merupakan tarian yang dikembangkan secara turun-temurun dan mengalami perjalanan yang cukup lama, tari kreasi baru (modern) merupakan tarian yang tidak terikat antara tradisi dan daerah tertentu.

c. Fungsi Seni Tari

Seni tari juga memiliki fungsi. Menurut Jazuli (Ratih, 2001) menggolongkan fungsi tari menjadi empat bagian yaitu: tari sebagai upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Tinjauan lebih jauh tentang fungsi tari kita gunakan pendekatan menurut Jazuli adalah sebagai berikut:

- 1) Tari sebagai sarana upacara, merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang memiliki kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.
- 2) Tari sebagai hiburan, dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau *social dance*. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi

penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial).

- 3) Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang didapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya. Tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada untuk hiburan, untuk itu, tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong *performance*, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni daripada tujuan lainnya.
- 4) Tari sebagai media pendidikan, yaitu tari yang bersifat mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tari ada 4. Fungsi tari yang pertama yaitu fungsi tari sebagai sarana upacara digunakan sebagai media pemujaan terhadap hal-hal ghaib, fungsi tari kedua yaitu tari sebagai hiburan bagi masyarakat dalam acara tertentu seperti perayaan pesta, khitan, syukuran dan perayaan hari besar, fungsi tari ketiga yaitu sebagai pertunjukan yaitu tari ditampilkan untuk memberikan kepuasan kepada penonton, fungsi tari keempat yaitu sebagai media pendidikan bahwa tari digunakan untuk

menampilkan suatu karya yang terdapat suatu nilai moral yang dijadikan sebagai sarana edukasi bagi penonton.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terkait mengembangkan bakat siswa yang telah dilakukan diantaranya penelitian oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raniah Mawaddah (2017) dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga harus memperhatikan bakat siswa serta membantu dalam perkembangan bakatnya. Guru memberikan perhatian, motivasi, dukungan, latihan, pengetahuan dan penghargaan sebagai bentuk pengembangan bakat peserta didik. Relevansi dengan penelitian tersebut yaitu cara guru dalam mengembangkan bakat peserta didik, sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas tentang mengembangkan bakat di bidang akademik, penelitian penulis membahas tentang mengembangkan bakat non akademik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Olszewski, Paula, Seon-Young Lee yang dimuat dalam jurnal *The Journal of Secondary Gifted Education* dengan judul “*The Role of Participation in In-School and Outside-of-School Activities in the Talent Development of Gifted Students*” menjelaskan bahwa partisipasi peserta didik berbakat dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam dan di luar sekolah. Peserta didik yang berbakat lebih banyak

berperan dalam kegiatan kompetisi, klub, atau kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Menjelaskan tentang kesesuaian partisipasi anak dalam kegiatan di luar sekolah dan ekstrakurikuler dengan pengembangan bakat. Peserta didik berbakat selain peran dari sekolah juga dari dukungan orang tua. Relevansi dengan penelitian tersebut yaitu peserta didik dapat mengembangkan bakatnya karena peran dari sekolah, dukungan dari orang tua, serta tidak lain karena semangat dari peserta didik itu sendiri, sedangkan untuk perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas ini membahas tentang peran sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Watters, James J, Carmel M. Diezmann yang dimuat dalam jurnal *Australian Science Teachers Journal* dengan judul “*The Student in Science: Fulfilling Potential*” menjelaskan bahwa strategi khusus untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Sains. Peserta didik yang berbakat harus mendapat perhatian khusus dan perlu beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung peserta didik yang berbakat. Pemberian dukungan untuk Peserta didik berbakat sering diserahkan kepada guru pendukung pembelajaran atau koordinator yang berbakat. Relevansi dengan penelitian tersebut yaitu strategi untuk mendukung perkembangan bakat peserta didik, serta pemberian perhatian dan dukungan sangat penting dengan tujuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian

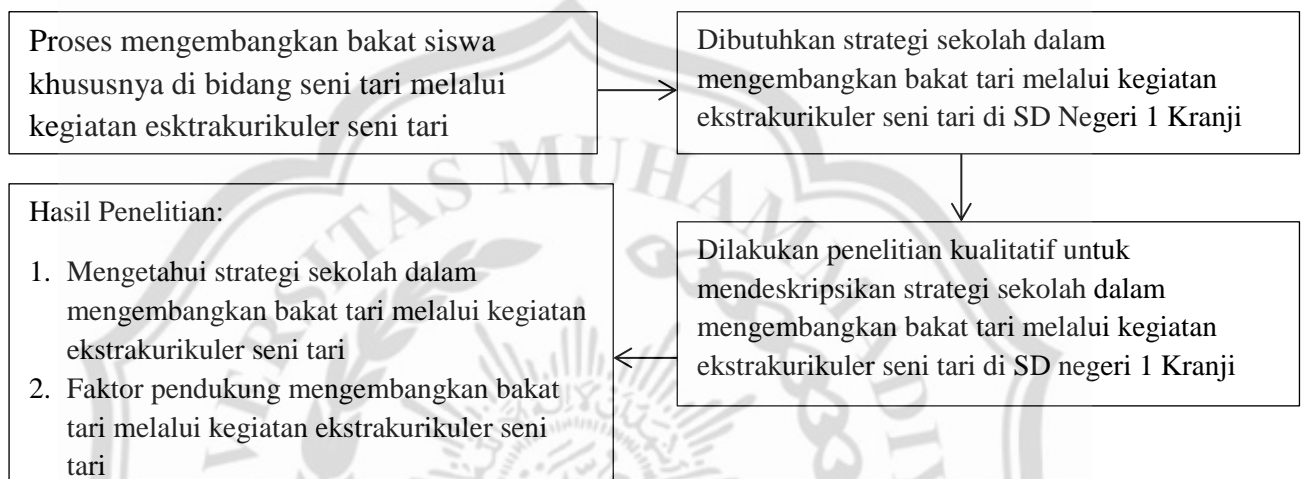
tersebut membahas tentang mengembangkan bakat sains atau di bidang akademik, sedangkan penelitian penulis membahas tentang mengembangkan bakat seni tari atau di bidang non akademik.

C. Kerangka Pikir

Pengembangan bakat merupakan suatu upaya untuk mewujudkan potensi-potensi yang perlu dikembangkan sehingga dari pengembangan tersebut dapat mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Mengembangkan bakat peserta didik khususnya di bidang seni tari sangat penting. Proses mengembangkan bakat tari peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Proses mengembangkan bakat tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari bantuan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler, serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang baik dari sekolah untuk dapat mengembangkan bakat tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan

bakat tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta faktor pendukung dan penghambat dalam dalam mengembangkan bakat tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir